

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen pendidikan yang paling menentukan karena peran dan fungsinya yang amat strategis adalah guru.¹ Karena demikian besarnya peran dan fungsinya yang harus dimainkan guru, hingga ada yang berpendapat, bahwa andaikata tidak ada gedung sekolah, tidak ada kurikulum dan komponen pendidikan lainnya, namun masih ada guru dan murid, maka kegiatan pendidikan masih akan bisa berjalan.

Seorang guru harus mempunyai sifat kreatif dan berkarakter, guru yang kreatif adalah yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: *Fluency*, artinya guru mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi. *Fleksibility*, artinya guru mampu membuka pikiran. *Originality*, artinya mampu menciptakan ide baru. *Elaboration*, artinya seorang guru mampu melihat suatu masalah secara mendetail.² Guru yang kreatif adalah guru yang mampu menghasilkan ide-ide baru, membuka pikiran baik guru itu sendiri maupun peserta didik dan dapat menguasai masalah dan serta menyelesaikannya.

Guru yang berkarakter adalah guru yang berpegang teguh pada nilai-nilai moral, akhlak mulia, budi pekerti, sopan santun, etika, agama, dan nilai-nilai kewarganegaraan. Guru yang demikian itu selanjutnya mengambil inisiatif,

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 89.

²Mulyana A. Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 133.

kreatifitas dan pilihannya secara bertanggung jawab, baik pada hati nuraninya, pada masyarakat dan pada Tuhan sebagai penciptanya.

Guru yang berkarakter ini selanjutnya menjadi pusat perhatian dari para ahli pendidikan, mengingat guru yang berkarakter ini sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Dalam hubungan ini Imam al-Gazali misalnya mengatakan bahwa guru yang berkarakter itu adalah guru yang menerapkan pola hidup zuhud (sederhana), ikhlas dalam melaksanakan tugasnya, menyayangi dan melindungi peserta didik, bersikap pemaaf atas kesalahan yang dilakukan peserta didik dan orang lain, bersikap adil dalam memperlakukan para peserta didik, serta senantiasa menambah ilmunya, santun katanya, santun perkataan dan perbuatannya, berpandangan jauh kedepan dan tidak meminta upah dalam melaksanakan tugasnya.³

Realitas menunjukkan bahwa mutu guru di Indonesia dinilai masih memprihatinkan. Input guru sangat rendah. Data Badan Penelitian dan Pengembangan Departement Pendidikan Nasional (Balitbang Depdiknas) tahun 1999 menunjukkan dari peserta tes calon guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) setelah dilakukan tes bidang studi ternyata rata-rata skor tes seleksinya sangat rendah. Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang kreatif dan berkarakter dan mampu mengolah proses belajar mengajar. Diperlukan perubahan strategi dan model

³ Agus Wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 52.

pembelajaran yang sedemikian rupa agar dapat memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Apa yang dikenal dengan sebutan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).⁴

Di masa lalu dan mungkin sekarang, suasana lingkungan belajar sering dipersepsikan sebagai suatu lingkungan yang menyiksa, membosankan, kurang merangsang dan berlangsung secara monoton sehingga anak-anak belajar dengan terpaksa, tidak semangat dan kurang bergairah. Dilain pihak para guru juga berada dalam suasana lingkungan yang kurang menyenangkan dan sering terjebak dalam rutinitas sehari-hari.

Sementara itu, menurut Mulyasa ada tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran, yaitu (1) mengambil jalan pintas dalam pembelajaran; (2) menunggu peserta didik berperilaku negatif; (3) menggunakan *descriptive discipline*; (4) mengabaikan perbedaan peserta didik; (5) merasa paling pandai dan tahu; (6) tidak adil; (7) memaksa hak peserta didik.⁵

Sebagaimana realita yang terjadi pada saat ini dalam dunia pendidikan, khususnya pada guru maka pendekatan melalui Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif

⁴ Kurnandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, (Jakarta: PT.Grafindo, 2007), hlm. 41.

⁵ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 42.

dan Menyenangkan (PAIKEM), diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai mutu dan kualitas pendidikan.

Umumnya faktor-faktor yang menghambat Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) adalah sebagai berikut; Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) membutuhkan alat peraga yang cukup banyak sehingga merepotkan dan membuat guru kurang berminat, Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dianggap sebagai model pembelajaran yang mahal, sehingga tidak efektif untuk diterapkan di sekolah, Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) hanya cocok dilakukan oleh guru yang memiliki selera humor dan rasa percaya diri yang tinggi. Adapun faktor-faktor yang mendukung atau mendorong Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) antara lain alat peraga yang cukup memadai, guru kreatif yang selalu mempunyai ide untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.⁶

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Assalaam Sukoharjo adalah sebuah lembaga pendidikan Islam swasta di bawah naungan Yayasan Majelis Pengajian Islam (YMPI) di Sukoharjo yang memiliki guru berkualitas karena berasal dari berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta dan pesantren dari dalam maupun luar negeri. Fasilitas didalamnya pun sangat lengkap dan berteknologi

⁶ Shilpy Afiatresna, *Implementasi Inovasi Pembelajaran Teknik Paikem* (Ciamis: Universitas Galuh Ciamis, 2012), tesis tidak diterbitkan.

tinggi.⁷ SMK Assalaam juga selalu berupaya dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. SMK Assalaam sendiri berdiri di bawah naungan PPMI Assalaam yang menganut sistem pendidikan di asrama. Karenanya para murid diwajibkan untuk tinggal di asrama.

SMK Assalaam mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi hal ini ditunjang dengan adanya program berbasis *cisco networking academy*, *mikrotik academy*. Kelebihan yang lain dari SMK Assalaam yaitu memadukan dua kurikulum, kurikulum departement pendidikan nasional dan kurikulum kepondokan. SMK Assalaam juga mendukung siswa yang akan lanjut studi ke perguruan tinggi dengan mengadakan mata pelajaran pendukung seperti pelajaran biologi dan kimia.⁸

Pemaparan latar belakang yang telah tertulis diatas menunjukan ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam bagaimana seorang guru yang kreatif dan berkarakter serta bagaimana implementasi guru yang kreatif dan berkarakter melalui pola Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Assalaam Sukoharjo tahun ajaran 2016/2017.

⁷ Maksum, *Manajemen Penyelesaian Studi Siswa-Santri di Madrasah Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalaam Sukoharjo-Jawa Tengah*, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2015), tesis tidak diterbitkan.

⁸ Muhammad Arifin, Wawancara, SMK Assalaam Sukoharjo, Kamis, 19 Januari 2017, Pukul: 08.15 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi guru kreatif dan berkarakter melalui Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Assalaam Sukoharjo tahun ajaran 2016/2017?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam pendekatan PAIKEM di SMK Assalaam Sukoharjo tahun ajaran 2016/2017?
3. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam pendekatan PAIKEM di SMK Assalaam Sukoharjo tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini yang hendak dicapai oleh peneliti adalah:

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini ada tiga yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi guru kreatif dan berkarakter melalui PAIKEM di SMK Assalaam Sukoharjo.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong dalam pendekatan PAIKEM di SMK Assalaam Sukoharjo.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam pendekatan PAIKEM di SMK Assalaam Sukoharjo.

2. Manfaat

Manfaat dari penelitian tidak lain hanyalah untuk memberikan manfaat bagi seluruh pihak, adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat secara akademik dan praktis antara lain:

1. Manfaat Akademik

- a. Penelitian ini diharapkan akan menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan serta dapat menjadi acuan penelitian yang sejenisnya.
- b. Penelitian ini diharapkan agar guru senantiasa menjadi guru yang kreatif dan berkarakter dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi guru-guru untuk selalu melaksanakan proses belajar mengajar dengan cara yang menyenangkan melalui PAIKEM.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana evaluasi dan pembenahan dalam sistem pendidikan yang sedang berkembang saat ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolahan terkait baik dari SMK Assalaam Sukoharjo maupun sekolahan-sekolahan yang lainnya dalam upaya peningkatan kualitas dan mutu pendidikan.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti apabila nantinya peneliti berkecimpung dalam dunia pendidikan.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Adapun fungsi dari kajian pustaka adalah mengemukakan secara sistematis hasil penelitian yang sudah ada berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan judul penelitian diatas, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Muhammad Fauzy, 2010. Skripsi, dalam penelitiannya yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu)”*.⁹ Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pola pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yang sekarang disebut Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) baik dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pola pembelajaran pendidikan agama Islam yang menerapkan prinsip Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Bedanya pada penelitian ini pada

⁹Muhammad Fauzy, *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu)*, (Surakarta: Universitas Nahdhatul Ulama’, 2010), skripsi tidak diterbitkan.

objek penelitiannya, sedangkan penelitian yang akan dibahas berfokus pada guru kreatif dan guru berkarakter. Namun terdapat kesamaan yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

2. Nuryanti, 2011. Dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan Media kartu permainan untuk meningkatkan kemampuan tajwid kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) 13 Gondangrejo Kab. Karanganyar tahun pelajaran 2010-2011*.¹⁰ Dalam penelitian ini membahas tentang strategi dalam mata pelajaran tajwid melalui metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan media kartu permainan. Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajran mata pelajaran tajwid, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bagaimana imple mentasi guru kreatif dan guru berkarakter dalam pendekatan PAIKEM.
3. Muhlis Sawali, 2011. Tesisnya yang berjudul *Proses Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) di Sekolah Dasar (SD) Al-Islam Tambak Bayan,*

¹⁰Nuryanti, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan Media kartu permainan untuk meningkatkan kemampuan tajwid kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) 13 Gondangrejo Kab. Karanganyar tahun pelajaran 2010-2011*, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2011), skripsi tidak diterbitkan.

*Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.*¹¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada pelajaran bahasa arab dalam aspek kognitif sudah baik sekali. Penggunaan strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) juga berhasil mendidik siswa dari aspek afektif dan psikomotorik. Penelitian di atas tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu berfokus pada mata pelajarannya, sedangkan penelitian ini berfokus pada guru kreatif dan guru berkarakter. Namun sama-sama menggunakan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

4. Muhammad Ibrahim Maksum Al Ayyubi, 2009. Tesisnya yang berjudul *Strategi Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Materi Fiqh di Kelas XI IPS 2 MAN Pakem Sleman.*¹² Hasil pengajaran melalui strategi Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada materi fiqh sudah berhasil pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini dibuktikan berdasarkan observasi peneliti melalui pengamatan di dalam dan di luar kelas. Mata pelajaran fiqh yang terfokus pada penelitian ini, hal ini berbeda dari penelitian yang akan

¹¹Muhlis Syawali, *Proses Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) di Sekolah Dasar (SD) Al-Islam Tambak Bayan, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011), tesis tidak diterbitkan.

¹²Muhammad Ibrahim Maksum Al-Ayyubi, *Strategi Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Materi Fiqh di Kelas XI IPS 2 MAN Pakem Sleman*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), tesis tidak diterbitkan.

dilakukan yaitu berfokus pada bagaimana implementasi guru kreatif dan guru berkarakter.

5. Nurul Arifah, 2013. Tesisnya yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV A di MIN Tempel Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 2012-2013*.¹³ Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa faktor-faktor yang mendukung meliputi sarana prasarana, guru yang ahli dalam bidangnya serta kesiapan murid dalam memperoleh materi. Adapun faktor-faktor yang menghambat adalah alokasi waktu pembelajaran akidah akhlak hanya satu jam pelajaran dan keterbatasan media jadi guru harus kreatif membuat media sendiri. Bedanya pada penelitian ini pada objek penelitiannya, sedangkan penelitian yang akan dibahas berfokus pada guru kreatif dan guru berkarakter. Namun terdapat kesamaan yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
6. Triana Nur Laila, 2010. Tesis, Penelitian ini berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Pembelajaran Al-Qira'ah di Kelas VIII-A Madrasah Tsanawiyah*

¹³Nurul Arifah, *Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV A di MIN Tempel Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 2012-2013*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), tesis tidak diterbitkan.

(MTS) Negeri Yogyakarta II Tahun Ajaran 2009-2010.¹⁴ Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) berjalan sangat baik dan memberikan dampak positif bagi siswa maupun guru. Karena guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi dan siswa juga jadi lebih aktif dibandingkan dengan metode yang sebelumnya. Penelitian di atas tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu berfokus pada mata pelajarannya, sedangkan penelitian ini berfokus pada guru kreatif dan guru berkarakter. Namun sama-sama menggunakan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

7. Nitza Davidovitch, 2013, jurnal internasional. Penelitian ini berjudul *Learning –Centered Teaching And Backward Course Design-From Transferring Knowledge To Teaching Skills*, Journal of International Education Research. Volume. 9, No. 4. Littleton: The Clute Institute.¹⁵ Penelitian ini membahas tentang perlunya perubahan paradigma mengajar dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada semua individu termasuk siswa. Hasil dari penelitian ini bagaimana guru memerlukan pemikiran, waktu, dan usaha yang ekstra dari biasanya untuk

¹⁴ Triana Nur Laila, *Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Pembelajaran Al-Qira'ah di Kelas VIII-A Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri Yogyakarta II Tahun Ajaran 2009-2010*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010), tesis tidak diterbitkan.

¹⁵ Nitza Davidovitch, *Learning –Centered Teaching And Backward Course Design-From Transferring Knowledge To Teaching Skills*, Journal of International Education Research. Volume. 9, No. 4, (Littleton: The Clute Institute, 2013).

mempersiapkan pembelajaran, agar hasil dari pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini berbeda dari penelitian yang akan dibahas yang berfokus pada kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas menggunakan PAIKEM.

8. Osmun dkk, 2015. Jurnal internasional, judul penelitian ini adalah *The Occasional Teacher. Part 2: the Good Teacher*, Canadian Journal of Rural Medicine. Volume. 16. Ottawa: 8872147 Canada Inc.¹⁶ penelitian ini membahas tentang bagaimana menjadi guru yang baik. Hasil dari penelitian ini adalah untuk menjadi guru yang baik dalam proses belajar mengajar dengan melibatkan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengungkapkan gagasannya. Perbedaan dengan penelitian yang akan dibahas lebih terfokus pada kreativitas guru dalam proses belajar mengajar.
9. Ozkal Nese, 2014. Jurnal internasional, judul penelitian ini *Relationship between Teachers' Creativity Fostering Behaviours and Their Self-Efficacy beliefs*, Educational Research and Reviews. Volume. 9. Victoria Island: Academic Journal.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menguji kreativitas guru sekolah dasar dan menengah dengan keyakinan diri dan tidak terpengaruh oleh jender. Hasil penelitian menunjukkan tingkat positif hubungan antara kreativitas guru dengan keyakinan diri dalam proses belajar mengajar dan

¹⁶ Osmun dkk, *The Occasional Teacher. Part 2: the Good Teacher*, Canadian Journal of Rural Medicine. Volume. 16, (Ottawa: 8872147 Canada Inc, 2015).

¹⁷ Ozkal Nese, *Relationships between Teachers' Creativity Fostering Behaviours and Their Self-Efficacy beliefs*, Educational Research and Reviews. Volume. 9, (Victoria Island: Academic Journal, 2014).

tidak terpengaruh oleh jender. Ada persamaan dengan penelitian yang akan dibahas yaitu pada kreativitas guru. Dan perbedaannya adalah pada guru berkarakter dan metode pembelajarannya.

10. K Van Petegem, 2016. Jurnal internasional, judul penelitian ini *Relationship Between Teacher Characteristics, Interpersonal Teacher Behaviour and Teacher Wellbeing*, The Journal of Classroom Interaction. Volume. 40. Houston: The Journal of Classroom Interaction.¹⁸ Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara karakter guru formal dengan kesejahteraan guru. Hasil penelitian ini ditemukan hubungan antara karakter guru formal dengan kesejahteraan guru yaitu dengan aspek afektif dalam hal mencari kesejahteraannya sendiri. Sedangkan penelitian yang akan dibahas berfokus pada proses belajar mengajar dengan pembelajaran PAIKEM.
11. Amy M Ursano, 2007. Jurnal internasional, judul penelitian ini adalah *The Teaching Alliance: A perspective on the Good Teacher and Effective Learning*. New York: Psychiatry.¹⁹ Tujuan penelitian ini adalah bagaimana mempersekutukan pembelajaran antara guru yang baik dengan pembelajaran yang efektif. Hasil dari penelitian ini bahwasannya mengajar bukan hanya transfer pengetahuan lebih dari itu adalah suatu hal yang harus direncanakan

¹⁸ K Van Petegem, *Relationship Between Teacher Characteristics, Interpersonal Teacher Behaviour and Teacher Wellbeing*, The Journal of Classroom Interaction. Volume. 40, (Houston: The Journal of Classroom Interaction, 2016).

¹⁹ Amy M Ursano, *The Teaching Alliance: A perspective on the Good Teacher and Effective Learning*, (New York: Psychiatry, 2007).

untuk belajar dan memecahkan sebuah permasalahan yang ada dan mencari solusinya. Penelitian ini juga berbeda dari penelitian yang akan dibahas yaitu bagaimana implementasi guru kreatif dan berkarakter melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang tertulis diatas, peneliti menganggap bahwa penelitian ini berbeda dengan sebelas penelitian yang terdahulu, baik dari segi fokus penelitian maupun hasilnya nanti. Karena penelitian ini mencoba mengkaji dan menelaah secara mendalam mengenai implementasi guru kreatif dan guru yang berkarakter melalui pendekatan PAIKEM beserta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat jalannya proses belajar mengajar melalui pembelajaran tersebut. Serta fokus penelitian ini di SMK Assalaam Sukoharjo tahun ajaran 2016/2017.

E. Kerangka Teoritik

Ada tiga teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori tentang guru kreatif, guru berkarakter dan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Teori tentang guru kreatif menggunakan teori A. Z Mulyana dalam bukunya *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Teori tentang guru berkarakter menggunakan teori Agus Wibowo dalam bukunya *Menjadi Guru Berkarakter*. Sedangkan teori tentang pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan menggunakan teori Ismail dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Dari ketiga teori diatas sangat ideal digunakan dalam

penelitian ini dengan alasan masing-masing teori berkaitan dengan prodi magister pendidikan Islam dan dianggap sudah cukup digunakan untuk melihat realita yang ada di lapangan.

Teori guru kreatif, guru berkarakter dan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) akan diuraikan secara singkat sebagai berikut:

1. Guru Kreatif

Guru sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah tenaga pendidik yang bertugas mengajar pada jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah.²⁰ Sedangkan kreatif berasal dari bahasa Inggris *creative* yang berarti memiliki daya cipta. Dengan demikian, guru yang kreatif adalah guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik, yang selanjutnya dapat mendukung pelaksanaan tugas sebagai guru yang harus mengajar, membimbing, memberi teladan yang baik, mengembangkan bakat dan potensi, serta bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya. Kompetensi kepribadian ini selanjutnya menjadi salah satu syarat bagi seorang tenaga guru yang profesional.²¹

2. Guru Berkarakter

²⁰ Agus Wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 5.

²¹ Mulyana A. Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 133.

Secara etimologi karakter berarti cetak biru, sidik jari, jati diri, sifat dasar, watak yang melekat atau *chemistry*.²² Lebih dari itu karakter juga berkaitan dengan akhlak, budi pekerti, sopan santun dan moralitas. Karakter ini merupakan proses dan hasil antropologis manusia yang bersifat holistik, *integrated* dan komprehensif, yakni merupakan bentuk akumulasi dan perpaduan antara unsur kebebasan dan keterbatasan manusia dengan lingkungan yang mempengaruhinya. Karakter tersebut terlihat pada kemampuan manusia untuk mengekspresikan kebebasan dan pilihannya secara bertanggung jawab baik kepada hati nuraninya maupun kepada masyarakat. Dengan demikian, guru yang berkarakter adalah guru yang memiliki jati diri, sifat dan watak dasar serta *chemistry* yang unik dan jelas serta berbeda dengan orang lain. Guru yang berkarakter adalah guru yang terbina potensi jasmani, rohani dan intelektual, sosial dan berbagai kompetensi yang lainnya secara utuh. Guru yang berkarakter juga adalah guru yang memiliki kebebasan untuk menyatakan pilihannya secara bertanggung jawab, serta mampu berbuat dan bertindak dalam hubungannya dengan masyarakat.²³

²² Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1986), hlm. 325.

²³ Agus Wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter*, hlm. 41.

3. Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)²⁴

- a. Pembelajaran Aktif adalah pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas.
- b. Pembelajaran Inovatif dimaksudkan dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik.²⁵
- c. Pembelajaran kreatif adalah sebuah pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreatifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- d. Pembelajaran efektif dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal.
- e. Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan.

Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) ini, guru diharapkan dapat melakukan

²⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 322-326.

²⁵ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), hlm. 34.

kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif, inovatif, kreatif, efektif dan Menyenangkan baginya. Yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan karya, gagasan, pendapat, ide atas hasil penemuannya dan usahanya sendiri, bukan dari gurunya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk penelitian *kualitatif* lapangan (*field research*).²⁶ Penelitian yang prosedurnya akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Dan terjadi secara alamiah, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi oleh keadaan dan kondisi, menekankan kepada deskripsi secara alami dengan keterlibatan peneliti secara langsung.²⁷ Subyek penelitian dapat berupa individu, kelompok, atau masyarakat. Studi kasus disini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh mengenai penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).

²⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Assalaam Sukoharjo. Dan dampaknya terhadap peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi sebagai sumber data utama, sedangkan interview dan dokumentasi sebagai data pendukung. Untuk lebih jelasnya mengenai observasi, interview dan dokumentasi akan dijelaskan sebagai berikut:²⁸

- a. Observasi, metode ini adalah melalui pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diteliti secara sistematis.²⁹ Observasi dilakukan secara langsung, terfokus pada objek dan selektif. Adapun untuk mendapatkan hasil observasi yang efektif peneliti harus melengkapi format atau blangko pengamatan. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan proses Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Observasi juga dilakukan untuk mencermati kegiatan belajar mengajar seperti kegiatan siswa, kegiatan guru, media pembelajaran, dan lingkungan belajar.
- b. Interview, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 308-309.

²⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), hlm.131-132.

(*interviewee*).³⁰ Adapun wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat *open-ended* dan mengarah pada kedalaman informasi, sehingga wawancara dilakukan dalam suasana tidak formal guna menggali informasi secara lebih jauh dan mendalam. Interview dilakukan kepada informan kunci (*key informan*), informan awal dipilih secara purposive (*purposive sampling*). Sedangkan informan selanjutnya ditentukan secara (*snow-ball sampling*), yaitu dipilih secara bergulir sampai menunjukkan tingkat kejenuhan informasi. Dalam penelitian ini yang ditunjuk sebagai informan awal adalah guru-guru yang bertindak sebagai pendidik melalui metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. dan sebagai informan selanjutnya adalah kepala sekolah yang mempunyai kebijakan dan keputusan dalam perencanaan program pembelajaran yang terkait dan terakhir murid.

- c. Dokumentasi, metode ini digunakan guna memperoleh data berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen dan lain sebagainya.³¹ Dan untuk memperoleh data secara kritis terhadap program pengajaran guru dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada penilaian hasil belajar siswa dan juga profil sekolah. Dokumen antara lain meliputi perangkat mengajar, kondisi belajar mengajar guru-siswa, fasilitas pendukung dan

³⁰ Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.

³¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 225.

model penilaian siswa. Data ini digunakan melengkapi hasil wawancara dan pengamatan terhadap tempat dan peristiwa.

3. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan lainnya.³² Sehingga mudah dipahami dan penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Yang peneliti gunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data dan Reduksi Data³³

Pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data, setelah selesai lalu melakukan reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah.

b. Penyajian Data

Miles Huberman menyatakan bahwa yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Disamping dengan penyajian data dengan teks naratif, juga dapat menggunakan matrik, grafik, tabel atau jaringan kerja.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

³² Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 67.

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 63.

Langkah terakhir dalam analisis data adalah dengan menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.³⁴

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penyusunan tesis ini dibagi ke dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-sub bab yaitu:

Bagian utama dalam penelitian ini diawali dengan bab I berisi tentang Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kajian teoritik diletakkan pada bab II membahas tentang pengertian guru kreatif, ciri-ciri guru kreatif, pengertian guru yang berkarakter serta ciri-ciri guru yang berkarakter, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). teori inilah yang akan digunakan dalam melihat realita di lapangan.

³⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 158.

Data di lapangan akan dituangkan dalam bab III yaitu memaparkan tentang implementasi guru kreatif dan berkarakter melalui PAIKEM yang meliputi sub bab sebagai berikut: Profil sekolah, letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, visi, misi dan tujuan, keadaan guru, karyawan dan siswa, prestasi siswa serta sarana dan prasarana, gambaran umum tentang penerapan pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) di SMK Assalaam Sukoharjo. Data inilah yang akan dianalisis menggunakan teori yang dipaparkan pada bab sebelumnya.

Analisis antara teori dan lapangan disajikan pada bab IV yaitu: analisis implementasi guru kreatif dan berkarakter melalui Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) di SMK Assalaam Sukoharjo tahun ajaran 2016/2017 serta menjelaskan tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) di SMK Assalaam Sukoharjo tahun ajaran 2016/2017.

Hasil dari analisis dalam penelitian ini diletakkan pada bab terakhir, yaitu bab V. Isinya meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi penulis.